



## PEMBANGUNAN DATA STATISTIK BERBASIS WILAYAH Tiap Kemantren Ditarget Miliki 'Desa Cantik'

YOGYA (KR) - Tiap kemantren di Kota Yogya ditarget terdapat minimal satu kelurahan yang masuk dalam Desa Cinta Statistik atau Desa Cantik sesuai spesifikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini guna mendorong pembangunan data statistik berbasis wilayah.

Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogya Tri Hastono, menyebut pada tahun 2022 lalu Kelurahan Gunungketur Pakualaman terpilih mewakili DIY dalam nominasi Desa Cantik. "Pada tahun ini kami targetkan minimal ada satu kelurahan di tiap kemantren yang juga menjadi Desa Cantik," katanya, Rabu (25/1).

Dengan adanya Desa Cantik

akan mengutamakan data statistik secara konkret. Hal ini karena data menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan. Keberadaan Desa Cantik diharapkan mampu mengkonstruksikan sumber data yang sudah ada kemudian menyusunnya secara sistematis agar lebih mudah dalam pemanfaatannya.

Tri Hastono mengaku, dalam menggeluti data tentunya harus memahami substansi dan tata kelolanya. Oleh karena itu pembangunan data statistik berbasis wilayah merupakan tanggung jawab bersama. Harapannya pemanfaatan data bukan hanya untuk keperluan normatif tetapi juga sebagai bagian dari pengambilan kebijakan secara teknis.

"Ini merupakan tugas kita

bersama bagaimana bisa menyusun tata kelola data yang sesuai dengan kaidah-kaidah statistika, agar data yang kita miliki dapat dimanfaatkan dalam penyusunan sebuah kebijakan dan pengambilan keputusan, baik pada tingkat sektoral maupun wilayah. Maka dari itu BPS Kota Yogya akan berperan melakukan supervisi terhadap kami selaku wali data dan OPD sebagai produsen data," tambahnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, mengatakan dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan tentunya berangkat dari fakta yang terukur yaitu data. Hal ini agar kebijakan dan keputusan tersebut akan semakin berkualitas, tepat, dapat dipertanggungjawabkan, dan memenu-

hi kaidah substansi. "Perlu ada sistematika yang jelas agar pembangunan data lebih optimal. Terutama sinkronisasi dan harmonisasi yang terbuka antara sektoral dan wilayah agar efektivitas pengelolaan data dapat tercapai melalui kesepakatan yang dilakukan. Jadi penyelenggaraan pembangunan data berbasis wilayah bisa berjalan optimal, tidak setengah-setengah," urainya.

Aman juga berpesan, pembangunan data berbasis wilayah melalui Desa Cantik harapannya bukan sekadar untuk kontestasi skala nasional. Melainkan juga mampu menghadirkan kualitas data yang akurat agar dapat mendukung dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005